

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara hukum. Sebagai negara hukum yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, hukum merupakan salah satu sistem mengikat yang dibutuhkan untuk mengantisipasi perkembangan yang pesat terhadap warga negaranya dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan pasal 10 kitab Undang-undang hukum pidana menjelaskan bahwasannya warga negara yang melakukan perilaku menyimpang akan di proses secara hukum.<sup>1</sup> Salah satu bentuk hukuman yang diterapkan yaitu Pembinaan Narapidana. Pembinaan Narapidana di Indonesia dewasa ini dikenal dengan nama pemsyarakatan yang mana istilah penjara telah di ubah menjadi Lembaga Pemsyarakatan sebagai wadah pembinaan untuk menghilangkan sifat-sifat jahat melalui pembinaan. Seseorang yang melakukan tindak pidana akan mendapatkan ganjaran berupa hukuman pidana, jenis dan beratnya hukuman pidana itu sesuai dengan sifat perbuatan yang telah ditentukan oleh Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.

---

<sup>1</sup> Sirojuddin Bachri Roji dan Muhammad Turhan Yani, “Pelaksanaan Pembinaan Mental Bagi Warga Binaan di Rumah Tahanan Bangil Pasuruan” Hasil Penelitian, Jurnal Kajian dan Kewarganegaraan, Vol. 03, No. 1, (Surabaya: UNESA, 2016), hlm. 964

Meninjau dari keadaan pada zaman sekarang, banyak para pelaku kejahatan atau narapidana yang dimasukkan ke rumah tahanan untuk mengubah perilaku mereka ke arah yang lebih baik. Meskipun pasca keluar dari rumah tahanan tidak semuanya, tetapi kebanyakan dari mereka menjadi pribadi yang baik ditengah masyarakat. Tentu hal ini tidak lepas dari apa yang mereka dapatkan di dalam rumah tahanan itu sendiri, terutama dari sistem Pendidikan agama yang ada di dalam rumah tahanan itu sendiri.

Definisi kejahatan menurut Kartono, adalah bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan (*immoral*), merupakan masyarakat, asocial sifatnya dan melanggar hukum serta undang-undang pidana. Tindak kejahatan bisa dilakukan siapapun baik wanita maupun pria dengan tingkat pendidikan yang berbeda. Tindak kejahatan dapat dilakukan secara sadar yaitu difikirkan, direncanakan, dan diarahkan pada maksud tertentu secara sadar dan benar. Menurut badan statistika indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kejahatan adalah angka jumlah kejahatan (*crime total*), angka kejahatan per 100.000 penduduk (*crime rate*), dan selang waktu terjadinya suatu tindak kejahatan (*crime clock*). Meski demikian perlu kehatian-hatian dalam memaknai angka kejahatan secara umum karena merupakan aritmetika sederhana yang menggabung semua jenis kejahatan dalam perhitungan tanpa mempertimbangkan tingkat keseriusannya. Selama periode tahun 2015–

2017, jumlah kejadian kejahatan atau tindak kriminalitas di Indonesia cenderung fluktuatif.<sup>2</sup>

Kejahatan perlu mendapatkan kajian serius mengingat kerugian yang ditimbulkan. Kerugian tersebut dapat terjadi pada negara, masyarakat maupun individu sehingga perlu diatasi. Oleh sebab itu negara memberikan reaksi berupa larangan terhadap perbuatan itu serta memberikan sanksi bagi orang yang melanggarnya hukuman pidana penjara.

Penjara saja tidak cukup untuk membuat jera para pelaku tindak pidana. Salah satu cara yaitu diadakannya pembinaan Pendidikan Agama Islam didalam rumah tahanan. Dikarenakan banyak pelaku tindak pidana yang masih minim pengetahuan dalam hal keagamaan, keimanan dan nilai- nilai moral pendidikan.

Pendidikan sangat berperan dalam menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat, khususnya Pendidikan Agama Islam yang merupakan usaha untuk memperbaiki iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut.

Pendidikan merupakan sarana belajar dan proses belajar guna untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang agar menjadi lebih baik. Dalam pendidikan ada yang disebut pendidikan agama Islam yang tak kalah pentingnya dalam pengembangan penanaman sikap dan

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik Kriminal 2018, Katalog*, (Jakarta: Badan Pusat Statistika,2018), hlm. 9.

kepribadian diri. agama Islam menyempurnakan ajaran agama sebelumnya.

Untuk mempelajari ajaran agama islam dan mencapai tujuan-tujuan yang ada pada ajaran tersebut, tentunya harus ada sebuah upaya yang dapat mengantarkan seseorang pada arah tujuan agama tersebut, melalui Pendidikan Agama Islam.

Menurut Arifin Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan pendidikan agama Islam berfungsi memelihara dan mengembangkan fitrah sumber daya insani yang ada pada anak menuju kepada terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam yang diridhai Allah SWT.<sup>3</sup>

Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia. Maka potensi spiritualnya mencakup pengenalan, pemahaman, penanaman nilai-nilai keagamaan dan pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual atau kemasyarakatan yang ada di lingkungannya yang memiliki tujuan pada

---

<sup>3</sup> Amri Darwis. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Hlm. 43

potensi yang dimiliki manusia yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan

Agama Islam ialah agama yang diturunkan oleh Allah SWT, kepada nabi-Nya yang terakhir, Nabi Muhammad SAW, yang menyempurnakan agama-agama yang diturunkan kepada Nabi-Nabi sebelumnya. Maka dengan demikian tidak heran dengan ajaran agama Islam memiliki kemiripan dengan agama-agama dalam (*Samawi*) sebelumnya, atau sebaliknya, karena memang perlu di sadari bahwa Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi terbentuknya moral manusia. Selain itu pendidikan Agama Islam juga mempunyai peran penting dalam membentuk kepribadian Muslim yang berakhlak karimah. Terdapat berbagai cabang keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam seperti ilmu tauhid, ilmu fiqh, ilmu akidah akhlak, ilmu tasawuf, dan dari berbagai cabang keilmuan tersebut memiliki tujuan meluruskan akhlak manusia sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam yang biasanya dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal, sekarang telah diajarkan juga di lembaga-lembaga permasyarakatan. Sehingga fungsi Rumah Tahanan tidak hanya sebagai tempat pelaksanaan hukuman yang telah ditetapkan oleh pengadilan bagi para pelaku kejahatan, tetapi didalam pelaksanaan hukuman juga diberikan pendidikan dan bimbingan agar

---

<sup>4</sup> Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm. 90

pelaku kejahatan menyadari akan kesalahan yang telah diperbuat sekaligus menyadarkan narapidana supaya tidak mengulangi kejahatan yang telah diperbuat. Materi Pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada Rumah Tahanan meliputi aqidah, syari'ah, akhlak serta materi tentang Al-Qur'an dan Al-Hadits. Salah satu Rumah Tahanan yang telah memberikan Pendidikan Agama Islam bagi para narapidana adalah Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang penulis lakukan dengan bapak Abdullah Afiz selaku pembina Rumah tahanan pada tanggal 15 Mei 2024, Bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat yaitu belajar tajwid, melaksanakan pengajian Al-Qur'an yang wajib kepada seluruh narapidana yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Sedangkan Narapidana yang baru belajar Al-Qur'an wajib mengikuti pembelajaran membaca Iqro'. Setelah itu terdapat implementasi dari kegiatan berupa praktek shalat bagi para narapidana untuk memotivasi supaya lebih giat melaksanakan perintah agama. Kemudian terdapat pelaksanaan kegiatan lainnya yaitu *tausiyah* atau *mau'idzoh hasanah* guna menambah pengetahuan dan kecintaan terhadap agama Islam. Kegiatan tausiyah bagi narapidana dilaksanakan secara berjama'ah di masjid Rumah

Tahanan Kelas IIB Rengat dengan mendatangkan ustadz dari luar sebagai pembicaranya.<sup>5</sup>

Rumah Tahanan tidak sekedar menjadi tempat penantian hukuman bagi narapidana tetapi disana juga jadi tempat rehabilitasi, di lakukan pembinaan penguatan agama sehingga seseorang yang sudah keluar dari sana kemudian berubah perilaku agama islamnya, pengetahuan agama islamnya.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat”.

## **B. Permasalahan Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku narapidana setelah bebas bersyarat dari rumah tahanan merupakan hasil dari kegiatan rutin yang dilakukan di dalam rumah tahanan
- b. Banyak materi pendidikan agama Islam yang diberikan untuk Narapidana pemsyarakatan masih belum optimal.

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Pendahuluan dengan Bapak Abdullah Afiz, selaku pembina rumah tahanan rengat, pada 15 Mei 2024, Pukul 02.30 WIB.

- c. Rumah Tahanan bukan lembaga pendidikan, namun tetap mampu menjalankan Pendidikan Agama Islam non formal terhadap Narapidana pemasyarakatan.
- d. Penyebab narapidana tidak berubah setelah keluar dari rumah tahanan
- e. Permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan Pendidikan agama islam di rumah tahanan

## **2. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai permasalahan yang ada dalam idenditifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini memfokuskan pada satu masalah yaitu tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Pelajaran Sholat Fardhu, Baca Tulis Al-Quran, Tausyiah, Dzikir, dan Do'a bersama) Bagi Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. "Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat?"
2. "Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat?"

### **C. Penegasan Istilah**

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

#### **1. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.<sup>6</sup>

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>7</sup>

Sedangkan Zakiyah Daradjat menjelaskan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa*, tt, hlm. 2.

<sup>7</sup> Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1)*.

dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>8</sup>

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.<sup>9</sup>

Jadi pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia ini saja tetapi juga mengajarkan bagaimana mempersiapkan kehidupan di akhirat nanti.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Pelaksanaan

---

<sup>8</sup> Zakiyyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 124.

<sup>9</sup> Majid, *Abdul, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Pengertian pelaksanaan menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa

yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

- b. Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.
- c. Siagian S.P mengemukakan bahwa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.<sup>10</sup>

Sedangkan Fungsi Pelaksanaan adalah :

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat berkerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.
- d. Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

---

<sup>10</sup> Lubis, Jumanter dkk, 2014, *Penerapan Hak-Hak Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan di Tinjau Dari Perspektif Hak Azasi Manusia (HAM)*, Badan Penelitian dan Pengembangan Hak Azasi Manusia, Kementrian Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia, Jakarta. Hlm 25

Dalam hal ini yang bertindak sebagai pelaksana adalah Lembaga Pemasyarakatan Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat

### 3. Narapidana

Narapidana adalah orang yang sedang menjalani pidana penjara. Pengertian narapidana menurut kamus Bahasa Indonesia adalah orang hukuman (orang yang sedang menjalani hukuman karena melakukan tindak pidana). Menurut UU Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan<sup>11</sup>, narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Menurut Harsono, mengatakan bahwa narapidana adalah seseorang yang dijatuhkan vonis bersalah oleh hakim dan harus menjalani hukuman. Selanjutnya Wilson mengatakan bahwa narapidana adalah manusia bermasalah yang dipisahkan dari masyarakat untuk belajar bermasyarakat dengan baik. Narapidana adalah manusia biasa seperti manusia lainnya hanya karena melanggar norma hukum yang ada sehingga dipisahkan oleh hakim untuk menjalani hukuman.

Selanjutnya Dirjosworo narapidana adalah manusia biasa seperti manusia lainnya hanya karena melanggar norma hukum yang ada, maka dipisahkan oleh hakim untuk menjalani hukuman. Berdasarkan Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Menurut Pasal 1 ayat

---

<sup>11</sup> Undang – undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan

(6) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

Dengan demikian, pengertian narapidana adalah seseorang yang melakukan tindak kejahatan dan telah dinyatakan bersalah oleh hakim di pengadilan serta dijatuhi hukuman penjara.

#### 4. Rumah Tahanan

Rumah Tahanan adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan di Indonesia. Bangunan Rumah Tahanan adalah sarana berupa bangunan dan lahan yang diperuntukkan sebagai penunjang kegiatan pembinaan yang terdiri dari RUTAN kelas I dan RUTAN kelas II. Pola Bangunan Unit Pelaksana Teknis Penahanan, selanjutnya disebut UPT Penahanan, adalah pedoman untuk menentukan kebutuhan tanah dan bangunan pada pada Unit Pelaksana Teknis Penahanan. Pola Bangunan sebagaimana dimaksud bertujuan untuk mendapatkan keseragaman dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi bentuk, jenis dan ukuran sarana Rutan. Unit Pelaksana Teknis mempermudah dalam penyusunan kebutuhan yang diperlukan, demi tercapainya tertib administrasi pengelolaan sarana Unit Pelaksana Teknis, serta memperlancar koordinasi dan komunikasi, baik dalam Unit Pelaksana Teknis maupun dengan instansi terkait, yang pada akhirnya akan

meningkatkan keamanan, ketertiban, ketentraman dalam pelaksanaan tugas<sup>12</sup>.

Tujuan Rutan adalah pembinaan tahanan selama proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan, hingga keluarnya putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap.

Klasifikasi Rumah Tahanan didasarkan atas daya muat atau daya tampung dan didasarkan atas kapasitas, menjadi:

- a. Rumah Tahanan Kelas I > 1500 Orang
- b. Rumah Tahanan Kelas IIA > 500-1500 Orang
- c. Rumah Tahanan Kelas IIB = 1-500 Orang

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui Pelaksanaan, Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat.

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **1. Secara Teoritis**

- a. Untuk menambah pengetahuan bagi dunia pendidikan dalam mempersiapkan generasi yang taat beribadah.

---

<sup>12</sup> Sujatno, Adi, 2004, *Sistem Pemasyarakatan Indonesia : Membangun Manusia Mandiri*, Departemen Kehakiman dan HAM, Jakarta. Hlm 8

b. Sebagai dasar pijakan penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

- a. Untuk memahami lebih dalam tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat.
- b. Sebagai masukan bagi pembimbing kemasyarakatan dalam usaha peningkatan pelaksanaan kegiatan pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat.
- c. Untuk menambah khazanah pengetahuan bagi masyarakat luas.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pelaksanaan**

Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Pengertian pelaksanaan menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.
- b. Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.
- c. Siagian S.P mengemukakan bahwa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Sedangkan Fungsi Pelaksanaan adalah :

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat berkerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.

- b.** Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- c.** Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.
- d.** Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi

## **2. Pendidikan Agama Islam**

Pengertian pendidikan agama Islam menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan serta kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamannya kitab suci Al-Quran dan A-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai juga

dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan, dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh. Serta mampu menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup (*way of life*) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>14</sup>

Selain itu pengertian Pendidikan Agama Islam juga muncul dari pendapat Muhaimin yang menjelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari beberapa teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-

---

<sup>13</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2012), hlm. 75.

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 86

ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan, dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh. Serta mampu menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup (*way of life*) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

## 2. Landasan Pendidikan Agama Islam

Landasan atau sumber ajaran Islam menurut kesepakatan para ulama dibagi menjadi tiga bagian yaitu<sup>15</sup>:

### a. Al- Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan, sedang dalam istilah berarti firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam Bahasa Arab yang diturunkan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa' ayat 9 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah,

---

<sup>15</sup> Aminudin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm. 39.

yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar''.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam harus mampu membentuk generasi mendatang yang mampu bertanggung jawab menghadapi tantangan zaman dan orang tua juga berperan membentuk kepribadian Islam yang berdasarkan nilai nilai Al-Qur'an. Secara umum Al-Qur'an sebagai sumber nilai kehidupan dan pedoman bagi umat mengandung pokok-pokok ajaran sebagai berikut:

- 1) Pokok-pokok keyakinan dan keimanan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab, rosul-rosul, dan hari akhir.
- 2) Pokok-pokok peraturan atau hukum, yang garis besar aturan hubungan dengan Allah, antara manusia dan manusia dengan alam semesta.
- 3) Pokok-pokok aturan tingkah laku atau nilai-nilai dasar etika tingkah laku.
- 4) Petunjuk dasar tentang tanda-tanda alam yang menunjukkan eksistensi kebesaran sang Ilahi.
- 5) Petunjuk dasar muamalah, ilmu warisan, ilmu siyasah syariah, ilmu sosial kemasyarakatan.
- 6) Kisah-kisah inspiratif para Nabi dan umat terdahulu yang bisa diambil hikmah.

7) Adanya petunjuk mengenai surga, neraka, jin, kiamat dan alam ghaib.

b. As- Sunnah

Ditinjau dari segi bahasa, *as-Sunah* (Sunnah) berarti cara, jalan, kebiasaan dan tradisi. Atau bisa diartikan suatu cara yang berlaku, baik cara itu bersifat terpuji atau tercela dari seluruh perbuatan dan pengakuan Rasulullah. Sedangkan secara etimologi sunah yaitu identik dengan hadist yakni informasi yang disandarkan kepada Rasulullah SAW berupa ucapan, perbuatan atau keizinan. Pembagian sunnah dari sudut macamnya ada empat, yaitu:

- 1) Sunnah *Qauliyah*, yaitu keterangan dari Nabi Muhammad berupa ucapan.
- 2) Sunnah *Fi'liyah*, yaitu semua perbuatan Rosul.
- 3) Sunnah *Taqiriyah*, yaitu penetapan dan pengakuan Nabi terhadap pernyataan dan perbuatan.
- 4) Sunnah *Hammiyah*, yaitu sesuatu yang akan direncanakan atau dikerjakan oleh Rasulullah namun belum semua dikerjakan.

c. Ijtihad

*Ijtihad* menurut bahasa yaitu mengerjakan sesuatu dengan segala kesungguhan. Sedangkan menurut istilah ialah mengerahkan segala potensi akal pikiran dan kemampuan semaksimal mungkin untuk menetapkan hukum-hukum syari'ah. Namun, harus berdasarkan pendapat banyak pihak dengan Al-Qur'an dan Hadist sebagai

rujukannya. Jenis jenis Ijtihad yaitu: *Ijma'*, *Qiyas*, *Istihsan*, *Masalihul mursalah*, *Sududuz Dzariah*, *Istishab* dan *Urf*.

### **3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam merupakan keseluruhan dari ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dan ruang lingkungannya meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara<sup>16</sup>:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT. Hal ini merupakan hubungan vertikal antara manusia dengan sang pencipta yaitu Allah SWT yang menjadi prioritas utama dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Ruang lingkup pengajarannya meliputi keimanan, keislaman, dan keikhlasan termasuk membaca Al-Qur'an sebagai suatu unsur ketaatan kepada Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia. Hubungan ini merupakan hubungan horizontal antara manusia dengan sasamanya dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Hal ini menempati prioritas kedua dalam ajaran agama Islam. Ruang lingkup pengajarannya meliputi pengaturan hak dan kewajiban antar sesama dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Hubungan Manusia dengan dirinya. Agama Islam banyak mengajarkan kepada manusia tentang penjagaan diri demi keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Setiap orang yang berakal

---

<sup>16</sup> Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Ternate: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 23.

sehat tentu memikirkan kebaikan dan kebahagiaan hidupnya. Ruang lingkup pengajarannya berkisar pada ketaqwaan kepada Allah SWT dan akhlak kepada manusia dan alam serta nilai-nilai Islam bagi pribadi dan masyarakat.

- d. Hubungan Manusia dengan makhluk lain Dan lingkungannya. Selain ketiga hubungan diatas, masih banyak makhluk lain ciptaan Allah SWT, diantaranya yaitu binatang, tumbuhan, termasuk lingkungan dan alam sekitar. Agama Islam mengajarkan kepada manusia tentang bagaimana bersikap terhadap makhluk lain, juga cara mengolah dan memanfaatkan lingkungan, alam untuk kepentingan manusia sesuai dengan ketentuan yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an.

#### **4. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam di sekolah/ madrasah bertujuan untuk menembuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang tertinggi.<sup>17</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003), berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan untuk

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Belajara dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11.

berkemabangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kalau tujuan pendidikan nasional sudah terumuskan dengan baik, maka focus berikutnya adalah cara menyampaikan atau bahkan menanamkan nilai pengetahuan, dan ketrampilan Cara seperti ini meliputi penyampaian atau guru, penerima atau peserta didik, berbagai macam, sarana dan prasarana, kelembagaan dan faktor lainnya, termasuk kepala sekolah/madrasah, masyarakat terlebih orang tua dan sebagainya.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang telah berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Abdurahman Saleh Abdullah tujuan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah SWT, atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir. Tujuan utama khalifah adalah beriman kepada Allah dan tunduk secara patuh dan taat kepada-Nya. Tujuan

pendidikan Islam menurutnya dibangun atas tiga komponen sifat dasar manusia yaitu: tubuh, ruh, dan akal, yang masing-masing harus dijaga. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan kepada:<sup>18</sup>

a. Tujuan Pendidikan Jasmani (*Ahdaf al-Jsmyah*)

Kekuatan fisik merupakan bagian pokok dari tujuan pendidikan maka pendidikan harus mempunyai tujuan kearah ketrampilan ketrampilan fisik yang dianggap perlu bagi tubuhnya, keperkasaan tubuh yang sehat. Pendidikan Islam dalam hal ini mengacu pada pembicaraan fakta-fakta terhadap jasmani yang relevan bagi para pelajar.

b. Tujuan Pendidikan Rohani (*Ahdaf al-Ruhaniyah*)

Tujuan Pendidikan Agama Islam harus mampu membawa dan mengembalikan ruh tersebut kepada kebenaran dan kesucian. Maka pendidikan Islam menurut Muhammad Qutb ialah meletakkan dasar-dasar yang harus member petunjuk agar manusia memelihara ketakwaan kepada Allah SWT.

c. Tujuan Pendidikan Akal (*al-Ahdaf al-'Aqliyah*)

Tujuan ini mengarah kepada perkembangan intelegrasi yang mengarahkan setiap manusia sebagai individu untuk dapat menemukan kebenaran yang sebenar-benarnya. Pendidikan yang dapat membantu tercapainya tujuan akal, seharusnya dengan bukti-

---

<sup>18</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Rneka Cipta, 1994), hlm. 137.

bukti yang memadai dan relevan dengan apa yang mereka pelajari. Di samping itu pendidikan mempunyai daya dorong menuju peningkatan kecerdasan manusia.

d. Tujuan Pendidikan Sosial (*al-Ahdaf al-Ijtma 'iyah*)

Tujuan sosial di sini menitik beratkan pada perkembangan karakter-karakter manusia yang unik, supaya manusia mampu beradaptasi dengan standar-standar masyarakat bersama-sama dengan cita-cita yang ada pada dirinya. Keharmonisan menjadi karakteristik utama yang Ingin dicapai dalam tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam menurut Abdurrahman adalah mewujudkan manusia ideal sebagai *'abid* Allah yang tunduk secara total kepada Allah SWT.

## 5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al- Baqarah ayat 151 :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu

yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.

Fungsi Pendidikan Agama Islam bagi siswa sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
- b. Penanaman Nilai sebagai pedoman hidup manusia untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), system dan fungsionalnya.

- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>19</sup>

## **6. Prinsip Pendidikan Agama Islam**

Prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an dan As- Sunnah terbagi menjadi lima prinsip, yaitu:

- a. Prinsip Integrasi (tauhid)

Prinsip ini memandang adanya wujud kesatuan dunia-akhirat Pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan di dunia sekaligus di akhirat.

- b. Prinsip Keseimbangan

Prinsip merupakan konsekuensi dari integrasi. Keseimbangan yang proporsional antara muatan ruhaniah dan jasmaniah, antara ilmu murni dan ilmu terapan, antara teori dan praktik, dan antara nilai yang menyangkut aqidah, syari'ah, dan akhlak.

- c. Prinsip Persamaan dan Pembebasan

Prinsip ini dikembangkan dari nilai tauhid, bahwa Tuhan adalah Esa. Setiap individu dan bahkan semua makhluk hidup diciptakan oleh pencipta yang sama (Tuhan). Perbedaan hanyalah unsur untuk memperkuat persatuan.

- d. Prinsip Kontinuitas dan Berkelanjutan (*istiqomah*)

---

<sup>19</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementas Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 134.

Dari prinsip inilah dikenal konsep pendidikan seumur hidup (*life long education*) sebab di dalam Islam, belajar adalah satu kewajiban yang tidak pernah dan tidak boleh berakhir.

e. Prinsip Kemaslahatan dan keutamaan

Jika ruh tauhid telah berkembang dalam system moral dan akhlak seseorang dengan kebersihan hati dan kepercayaan yang jauh dari kotoran maka akan memiliki daya juang untuk membela hal-hal yang maslahatan atau berguna bagi kehidupan. sebab nilai tauhid bisa dirasakan apabila telah dimanifestasikan dalam gerak langkah manusia untuk kemaslahatan, keutamaan manusia itu sendiri.<sup>20</sup>

## 7. Metode Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan upaya pemberdayaan dan pengembangan kepribadian, maka keberhasilan dari sebuah proses pendidikan agama Islam sangat dipengaruhi oleh metode-metode yang diterapkan. Metode-metode yang diterapkan yaitu:<sup>21</sup>

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan uraian atau penjelasan kepada peserta didik pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian suatu masalah. Dalam pelaksanaannya peserta didik duduk diam mendengarkan materi yang disampaikan.

---

<sup>20</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 32.

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm. 286.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang erat kaitannya dengan metode lainnya, karena metode ini merupakan bagian yang terpenting dalam memecahkan sesuatu masalah (*Problem Solving*). Metode diskusi akan merangsang murid-murid berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri. Metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik, misalnya guru. Memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan shalat yang benar sesuai dengan ajaran Rasul.

d. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Dengan menggunakan metode ini guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana peserta didik dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah disampaikan oleh guru.

e. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajarmengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid

mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru. Dengan demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawa dan murid-murid akan berpengalaman mengerahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.

f. Metode Latihan Siap (DRILL)

Metode latihan drill adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan/cara melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan. Dalam metoda agama, Metode Latihan Siap dapat dilaksanakan misalnya untuk melath siswa agar terampil dalam membaca Al-Qur'an, latihan badah shalat, dan sebagainya.

## **8. Materi Pendidikan Agama Islam**

Abdul Majid mengungkapkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan meliputi lingkup Al-Qur'an Hadist, keimanan/Akidah, Akhlak, Fiqih/ibadah, dan tarikh/sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencangkup perwujudan keserasian, keselarasana dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan ( *Hablum minallah wa hamblum minnannas*). Menurut Aminuddin menjelaskan Ajaran Agama Islam terdiri tiga bagian besar yaitu aqidah, syariah dan akhlak:

- a. Aqidah adalah kepercayaan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-Nya, hari akhir, dan qadha dan qadar Allah.
- b. Syariah adalah segala bentuk peribadahan baik ibadah khusus seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, maupun ibadah umum (*muamalah*) seperti hukum publik dan hukum perdata. Muamalah mencakup hubungan antar sesama manusia, hubungan antar manusia dengan kehidupannya dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.
- c. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak terdiri atas akhlak kepada Allah, kepada manusia dan kepada alam sekitar.

Sedangkan menurut Zuhairini menjelaskan ajaran agama Islam terbagi menjadi empat bagian yaitu :<sup>22</sup>

- a. Aqidah (tauhid-keimanan): merupakan dimensi keyakinan, yakni keimanan sebagai etika yang mengajarkan tentang keesaan Allah sebagai pencipta alam semesta dan juga meniadakan apa saja yang ada di dalamnya. Ajaran Islam yang mengajarkan tentang keimanan ini lebih sistematis terkonsep dalam rukun iman dan memunculkan ilmu tauhid.

---

<sup>22</sup> Zuhairini dkk, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Solo : Ramadhani, 1993) hlm. 61.

- b. Syari'ah (agama-keislaman) merupakan dimensi peribadatan ataupun amalan-amalan agama yang berhubungan dengan amalan dhahiriyyah dan amalan secara bathiniyyah. Hal-hal ini dilakukan sebagai upaya mengatur semua aktivitas hidup dan kehidupan umat manusia sehingga tertata dengan teratur. Ajaran Islam yang mengatur tentang bentuk muamalah yang demikian ini terkonsep dalam bentuk rukun Islam dan melahirkan ilmu fiqh.
- c. Akhlak (*ihsan*) merupakan dimensi aplikasi, yakni bahwa konsep-konsep dalam ajaran Islam mampu diamalkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Inti ajaran Islam ini dijabarkan dalam bentuk akhlak dan memunculkan ilmu akhlak.
- d. Materi pelengkap dari ketiga yang sudah dijelaskan tersebut adalah materi tentang Al-Qur'an dan al-Hadits dan juga materi tentang sejarah Islam (*tarikh al-islam*).

Menurut definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan agama Islam secara keseluruhan meliputi lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadist, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan (*Hablum minallah wa hablum minannas*).

## **B. Narapidana Pemasyarakatan Rumah Tahanan**

### **1. Pengertian Narapidana Pemasyarakatan**

Narapidana adalah terpidana yang sedang menjalankan pidana hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan.<sup>23</sup> Pidana merupakan suatu hukuman yang dikenakan secara terbatas pada seseorang oleh yang berwenang dan hukuman tersebut melalui pengadilan adalah untuk kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan sesuai aturan hukum yang berlaku.

Narapidana pemasyarakatan adalah bagian dari masyarakat, salah satu sasaran pembangunan dalam orde baru yang telah dicanangkan oleh pemerintah adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya agar terwujud masyarakat adil dan makmur. Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya tidak terbatas bagi masyarakat yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang baik, akan tetapi meliputi seluruh lapisan masyarakat termasuk para Narapidana pemasyarakatan. Narapidana sebagai bagian dari Warga Negara pantas di hargai dan berhak mendapat tempat dalam pergaulan social sesuai dengan harkat dan martabatnya. Penderitaan fisik, penderitaan psikis, bahkan ketidak bahaiaan merupakan bagian dari perjalanan hidup yang melekat pada diri Narapidana pemasyarakatan selama menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan atau Rumah Tahanan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Djisman Samosir, *Sekelumit Tentang Penologi & Pemasyarakatan* (Bandung: Nuansa Aulia, 2012), hlm.131.

<sup>24</sup> Djisman Samosir, *Sekelumit Tentang Penologi & Pemasyarakata*, hlm.156

Narapidana atau narapidana disebutkan dalam pasal 1 angka 7 undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan, dimana narapidana merupakan terpidana yang telah menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Hukum pidana adalah bagian dari keseluruhan hukum yang berlaku di suatu Negara. Seluruh penghuni lembaga pemasyarakatan/rumah tahanan disebut dengan Narapidana pemasyarakatan (WBP) terdiri dari :

a. Narapidana

b. Anak didik Pemasyarakatan

“Pasal 1 angka 8 huruf a UU pemasyarakatan menyebutkan bahwa anak pidana yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan diserahkan pada negara untuk dididik dan ditempatkan di lapas. Anak paling lama sampai berumur 18 (delapan belas) tahun.”

“Pasal 1 angka 8 huruf b UU pemasyarakatan yang disebut anaknegara, yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan diserahkan pada negara untuk dididik dan ditempatkan di lapas. Anak paling lama sampai berumur 18 (delapan belas) tahun.”

c. Klien Pemasyarakatan adalah orang yang sedang dibina oleh Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak (Balai Bispa) yang berada di luar Lembaga Pemasyarakatan.

d. Tahanan Rumah Tahanan untuk selanjutnya disebut Tahanan, ialah tersangka atau terdakwa yang ditempatkan di dalam Rumah Tahanan

untuk kepentingan penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang Pengadilan.<sup>25</sup>

## **2. Hak Narapidana Pemasyarakatan**

Hak Narapidana menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1945.

- a. Melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaan.
- b. Mendapatkan perawatan yaitu perawatan rohani maupun jasmani.
- c. Mendapatkan pendidikan pengajaran.
- d. Mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak.
- e. Menyampaikan keluhan.
- f. Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang.
- g. Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan.
- h. Menerima kunjungan keluarga, penasehat hukum.
- i. Mendapatkan pengurangan masa pidana.
- j. Mendapat pembebasan bersyarat.
- k. Mendapatkan cuti menjelang bebas.
- l. Mendapatkan hak-hak lain sesuai peraturan perundang-undangan.

## **3. Kewajiban Narapidana Pemasyarakatan**

Dalam undang-undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan pasal (15) yaitu tentang kewajiban Narapidana Pemasyarakatan:

- a. Wajib mengikuti secara tertib program pembinaan dan kegiatan tertentu.

---

<sup>25</sup> Keputusan Menteri Kehakiman RI.No.M.02.pk.04.10 Tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana dan Tahanan, edaran Menteri Kehakman, 1990, hlm. 4

- b. Ketentuan tentang program pembinaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah
- c. Wajib berlaku sopan kepada semua petugas.

## **C. Rumah Tahanan**

### **1. Pengertian Rumah Tahanan**

Rumah Tahanan (Rutan) hanya diperuntukkan bagi para tahanan, tetapi karena setiap kota atau kabupaten tidak mempunyai Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) maka sebagian tahanan maupun narapidana terpaksa di pidana dan dititipkan di Rutan setempat.

Berdasarkan pasal 38 ayat 1 penjelasan PP No. 27 ayat 1983 tentang pelaksanaan KUHAP, menteri dapat menetapkan Lapas tertentu sebagai Rutan. Kemudian, dengan adanya Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. M.04.UM.01.06 tahun 1983 tentang penetapan Lembaga Pemasyarakatan tertentu sebagai Rumah Tahanan, Lapas dapat beralih fungsi menjadi Rutan, dan begitu pula sebaliknya. Rutan hanya diperuntukkan untuk Narapidana pemasyarakatan dengan masa pidana dibawah 2 tahun atau narapidana yang sisa pidananya tinggal beberapa bulan saja, dipindahkan dari Lapas ke Rutan guna untuk persiapan diri menjelang lepas atau habis masa pidananya.<sup>26</sup>

Menurut pasal 1 ayat 2 Peraturan Pemerintah nomor 27 Tahun 1983. Pelaksanaan Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana yang

---

<sup>26</sup> Sinar Grafika, *KUHAP Dan KUHP*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2016), hlm. 375.

dimaksud dengan Rutan adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntun, dan pemeriksaan di sidang pengadilan.

Menurut Undang-undang RI No. 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan. Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan terhadap para Narapidana di Indonesia yang merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang dihuni oleh Narapidana dengan status narapidana maupun tahanan.

## **2. Fungsi Rumah Tahanan**

Fungsi Rumah Tahanan adalah menyiapkan Narapidana pemasyarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggungjawab (pasal 3 undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan). Undang-undang republik Indonesia nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan menyebutkan bahwa dalam melaksanakan pembinaan terhadap narapidana di dalam lembaga pemasyarakatan berdasarkan asas-asas sebagai berikut:<sup>27</sup>

### **a. Asas pengayoman**

---

<sup>27</sup> Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995.

- b. Asas persamaan perlakuan dan pelayanan
- c. Asas pendidikan dan bimbingan
- d. Asas penghormatan harkat dan martabat manusia
- e. Asas kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan
- f. Asas terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga atau orang-orang tertentu.

Berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pokok Pemasyarakatan Tugas Rutan adalah Rutan mempunyai tugas melaksanakan kepada Narapidana/ anak didik dan melaksanakan tugas perawatan tahanan. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut rutan mempunyai fungsi: melakukan pembinaan, memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja, melakukan bimbingan sosial/kerohanian bagi tahanan dan Narapidana, melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib rutan.

Rumah Tahanan sekarang ini berkembang dari system kepenjaraan menjadi sistem pemasyarakatan yang berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan melalui program pembinaan, agar para Narapidana menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak lagi mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh masyarakat dan dapat menjalankan serta mengembangkan fungsi sosialnya dimasyarakat melalui peran aktif mereka dalam pembangunan. Di sisi lain perlu disampaikan bahwa selain wadah pelayanan dan perawatan tahanan, banyak Rumah Tahanan yang

digunakan sebagai wadah pembinaan Narapidana. Hal ini dilakukan mengingat keterbatasan jumlah unit pelaksanaan teknis pemasyarakatan.

Dari definisi diatas maka Rumah Tahanan mempunyai peranan sangat penting dalam hal pemberian pembinaan kepada Narapidana. Peranan Rumah Tahanan sangat menentukan berhasil atau tidaknya dalam melakukan pembinaan terhadap Narapidana untuk mewujudkan warga Negara yang baik dan menjadikan warga yang tobat dalam menyesal sebuah kesalahanya.

3. Pola Pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Sistem Pemasyarakatan di negara kita dalam kenyataannya belum dapat dikatakan sebagai suatu sistem pemasyarakatan yang sesungguhnya. Gunakaya berpendapat apabila kita membahas tentang system pemasyarakatan yang sesungguhnya harus memiliki beberapa unsur, yaitu:<sup>28</sup>
  - a. harus adanya sarana peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaannya, yang merupakan landasan struktural yang menunjang atau melaksanakan dasar bagi ketentuan-ketentuan operasional suatu konsepsi dalam hal ini konsepsi pemasyarakatan.
  - b. harus tersedia sarana personil yang mencukupi dan memadai bagi kebutuhan pelaksanaan tugas pembinaan narapidana.

---

<sup>28</sup> Abdul Rahman Arsyad, *Pembinaan Keagamaan Anak di Lembaga Pemasyarakatan di Kabupaten Bulukumba dan Banteng*, Jurnal Penelitian pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol. 15.No. 1, (Makasar: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2017), hlm. 112.

- c. sarana administrasi keuangan, sebagai sarana materiil untuk keperluan operasional.
- d. sarana fisik yang sesuai dengan kebutuhan bagi pelaksanaan pembinaan narapidana dalam proses pemasyarakatan.

Dalam rangka usaha ke arah diperolehnya keseragaman dalam tindakan pembinaan bagi narapidana maka berdasarkan hasil rapat kerja Direktorat Jenderal Bina Tuna Warga pada tahun 1976, di beberapa wilayah Pemasyarakatan telah disusun pola pola pembinaan narapidana dalam Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan sebagai berikut:

- a. Pola Penerimaan/Pendaftaran Warga Baru (Perihal Admis dan Orientasi, dan Perihal Klasifikasi/Diversifikasi).
- b. Pola Perawatan Narapidana (Perihal Pakaian, Makanan, Kesehatan dan Dinas Medis, dan Pemberitahuan Sakit dan Kematian Narapidana).
- c. Pola Tata Tertib Disiplin Narapidana (Perihal Tata Tertib, dan Prosedur Mengajukan Keluhan/Pengadaan Narapidana).
- d. Pola Bimbingan/pendidikan Agama Bagi Narapidana (Perihal Umum, dan Program Keagamaan).
- e. Pola Pendidikan dan Rekreasi Bagi Narapidana (Perihal Pendidikan, Rekreasi, Pendidikan Kepramukaan, Perpustakaan).
- f. Pola Pekerjaan Narapidana (Perihal Pekerjaan Narapidana, Jenis Pekerjaan Narapidana, Syarat Pemberian Pekerjaan, Hasil-hasil Pekerjaan, dan Pemberian Imbalan Jasa).

- g. Pola Pelaksanaan Mekanisme Kerja Dewan Pembina Pemasarakatan Dalam Instalansi Pelaksanaan (Status dan Susunan Dewan Pembina Pemasarakatan, Sidang-sidang Dewan Pembina Pemasarakatan).
- h. Pola Tentang Hak-hak Narapidana dan lainlain (Perihal Hubungan Dengan Pihak Lain, Pelaksanaan Pemberian Remisi, Perihal Pelaksanaan Pemberian Cuti dan sebagainya, Penyelenggaraan Integrasi, dan Pelaksanaan Lepas Bersyarat).
- i. Pola Pengangkutan, Pemandahan dan Peminjaman Narapidana (Perihal Pengangkutan Narapidana, Pemandahan Narapidana, Peminjaman Narapidana).
- j. Pola Tentang Keamanan.
- k. Pola Pemeliharaan Sarana Fisik Lembaga Pemasarakatan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setiap penelitian dalam bidang sejenis selalu berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam kaian hasil penelitian sebelumnya yang relevan dapat dijadikan bahan pendukung dalam penelitian ini yaitu:

Skripsi oleh Bayu Setiawan dengan judul "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Rumah Tahanan Kelas IIB Wonogiri". Penelitian tersebut menjelaskan tentang tujuan pembinaan agama Islam bagi Narapidana pemasarakatan melatih narapidana pemasarakatan untuk melakukan ajaran agama Islam dan dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam di Rumah Tahanan Wonogiri. Relevansi penelitian antara penelitian yang dilakukan

oleh Bayu Setiawan dengan penilitan yang akan dikaji adalah berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di lembaga non formal, Serta bagaimana cara rumah tahanan membentuk karakter narapidana kearah yang lebih baik.

Skripsi Oleh Lailatul Islamiyah dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember Tahun 2022” Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Islamiyah adalah pembinaan Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember merupakan pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah. Pendidikan ini dilaksanakan dengan berbagai bentuk kegiatan secara terjadwal (1) Hari senin, selasa, rabu, jadwal pembinaan jasmani yang meliputi pembinaan kemandirian yaitu kegiatan PBB, dan olahraga. Kamis Pembinaan Pendidikan Agama baik yang muslim maupun nonmuslim, Kamis malam atau malam Jumat kegiatan Yasinan dan sholawatan. Hari Jumat kegiatan sholat Jumat berjamaah, serta tadarusan selesai sholat. Sabtu Minggu juga diisi dengan kegiatan Pembinaan Pendidikan Agama dan kegiatan TPA dilaksanakan setiap hari. (2) Materi yang diberikan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah akidah, syari’ah dan akhlak. (3) Metode yang digunakan di antaranya: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode kisah.

Persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dikaji yakni membahas tentang Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana, Sedangkan perbedaannya yakni penelitian Lailatul Islamiyah dilakukan di

Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember sedangkan penelitian yang dikaji dilakukan di Lembaga Pemasarakatan kelas II B Rengat.

Skripsi Hamizon, 2018. Dengan Judul “Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan Kelas 1 Palembang)”.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Hamizon, adalah pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam terhadap narapidana di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan kelas 1 Palembang). Pertama, pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap narapidana di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan kelas 1 Palembang) adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi bagi narapidana. Kedua, yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam terhadap narapidana di Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan kelas 1 Palembang) adalah motivasi, sarana prasarana pembinaan agama Islam, kemudian yang menjadi faktor penghambat adalah latarbelakang Pembina agama Islam, minimnya waktu pembinaan.

Persamaan dengan penelitian terdahulu yakni membahas tentang pelaksanaan Pendidikan agama Islam bagi narapidana. atau pelaksanaan Pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasarakatan.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian Hamizon dengan penelitian yang dikaji yakni pada pembahasan yang mana penelitian yang dikaji fokus pada tujuan, materi, model dan evaluasi Pembinaan agama Islam.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah cara untuk memperbaiki seseorang yang menyimpang dari norma yang berlaku terutama narapidana pasca bebas dari Rumah Tahanan. Para narapidana mempunyai keterpurukan kesadaran beragama dan perkembangan kesadaran beragama masing-masing yang menjadi tolak ukur pengembalian kesadaran beragama yang sesuai dengan norma di masyarakat, sehingga dapat diterima kembali di kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan islam dapat dilakukan dengan banyak cara, dengan melalui pendekatan psikologi yang lebih mengarah kepada spiritual, pemberian motivasi sehingga narapidana tidak putus asa dan memiliki semangat hidup setelah bebas serta terjun kembali di masyarakat.

Di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat menampung pelaku tindak kejahatan atau bisa disebut narapidana. Di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat memilih pendidikan agama Islam sebagai alat untuk mendidik atau membina narapidana yang beragama muslim dari segi spiritual. Dengan tujuan agar narapidana sadar akan segala kesalahan yang telah diperbuat, kemudian setelah menjalani masa hukuman narapidana akan menjadi manusia yang lebih baik dalam berperilaku serta tidak mengulangi tindak kejahatan yang telah diperbuat. Di rumah tahanan ini mereka dibiasakan untuk melakukan kebaikan, kegiatan positif, nasehat-nasehat, mendidik jiwa mereka untuk

selalu mengikuti hati Nurani dan nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam agama islam.

Selain itu narapidana diharapkan memiliki pemahaman agama yang lebih banyak, menumbuhkan kesadaran dan melaksanakan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka disebut penelitian deskriptif kualitatif.<sup>29</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan menurut Sugiyono data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Zainal Arifin menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk menjawab masalah-masalah yang memerlukan penjelasan secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai kondisi objek yang ada dilapangan tanpa adanya manipulasi, dan data yang dikumpulkan adalah data kualitatif.

---

<sup>29</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998) hlm. 51.

Penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan islam dalam meningkatkan kepribadian narapidana, ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu memaparkan, mengkaji dan mengaitkan data yang diperoleh baik secara tekstual maupun kontekstual dalam bentuk tulisan guna mendapat kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas untuk dipaparkan dalam bentuk penjelasan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di satu tempat, yaitu: Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat dengan alamat Jl. Raya Pematang Reba - Pekan Heran, Km. 04, Pematang Reba, Kec. Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau.

Tempat ini dipilih dengan pertimbangan diantaranya: Anggapan masyarakat yang menyatakan bahwa Rumah Tahanan merupakan tempat yang memiliki masa depan suram tidak dapat dibenarkan secara keseluruhan, karena di dalam Balai Pemasyarakatan terdapat upaya untuk membina narapidana untuk berubah menjadi lebih baik. Maka dari itu perlu dibuktikan melalui penelitian ini. Sejauh mana peran Rumah Tahanan khususnya dalam pembinaan kerohanian atau karakter dari Narapidana pemasyarakatan melalui Pendidikan Agama Islam bagi warga pembimbing pemasyarakatan yang beragama Islam.

### 3. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus 2024.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa, Subyek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yakni subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Maka yang menjadi subyek penelitian adalah orang yang berkaitan langsung dengan penelitian yang dilaksanakan, adapun dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah pembimbing Pemasarakatan Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat.

## **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah. Adapun Teknik pengumpulan data

dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang terlihat yaitu data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dalam suatu gejala atau fenomena pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol keandalannya (*realibilitas*) dan kesahihannya (*validitas*). Observasi merupakan proses yang kompleks yang terdiri dari proses biologis dan psikologis. Sehingga dalam menggunakan teknik ini yang paling penting dan utama ialah pengamatan dan ingatan peneliti. Dalam melakukan pengamatan diperlukan indera mata dan telinga. Teknik observasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi terkait penelitian adalah observasi non-partisipan. Peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan karena peneliti hanya sebagai pengamat independen yaitu mengamati bagaimana proses pelaksana Pendidikan Agama Islam kemudian mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan

tentang proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.

Wawancara terdiri dari dua orang atau lebih dimana seseorang yang menjadi pewawancara disebut sebagai interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data di tangan pertama (primer), untuk melengkapi teknik pengumpulan lainnya, dan untuk menguji hasil pengumpulan data lainnya.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas, dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara baik yang dilakukan dengan face to face atau menggunakan pesawat telepon atau handphone, akan selalu terjadi kontak pribadi, sehingga

pewawancara harus perlu memahami situasi dan kondisi dalam memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara. Apabila responden sedang dalam keadaan sibuk atau tidak punya waktu luang, jika dipaksakan untuk melakukan wawancara, maka kemungkinan data yang dihasilkan tidak valid dan akurat.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur. Dimana awalnya peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut mengenai permasalahan yang akan diteliti. Sehingga data yang didapatkan lengkap dan mendalam. Selain menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, peneliti dalam melaksanakan wawancara dengan bertatap muka langsung dengan yang diwawancara (interviewer).

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Dokumentasi menyimpan sejumlah besar fakta dan data. Sifat utama data tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberikan peluang untuk peneliti mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Bahan dokumenter terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial,

klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

Teknik dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif tentang gambaran dan sudut pandang dari subjek. Teknik dokumentasi dilakukan karena informasi profil sekolah dan dokumen kurikulum yang peneliti dapatkan bukan hanya dari orang saja, melainkan dari data yang berbentuk dokumen lain yaitu bahan tertulis atau lainnya yang semuanya dipertanggung jawabkan<sup>30</sup>.

Dalam dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan lokasi penelitian, dalam hal ini adalah mengenai data profil Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat, sarana dan prasarana, serta kegiatan-kegiatan Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat.

#### **E. Keabsahan Data Penelitian**

Dalam penelitian ini pemeriksaan validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi.

Menurut Sugiyono dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti yang menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu:

---

<sup>30</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 94.

- a. Triangulasi Teknik Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbedabeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.
- b. Triangulasi Sumber Untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Tujuannya untuk memperoleh informasi lain yang mungkin berbeda dengan informasi yang diperoleh dari sumber data sebelumnya atau bahkan memperkaya informasi yang telah diperoleh dari sumber data pertama.
- c. Triangulasi waktu yaitu membandingkan hasil penelitian dengan konteks yang berbeda, konteks yang dimaksud mengacu pada tempat dan waktu. Pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan terhadap informasi yang diberikan informan<sup>31</sup>.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari, menyusun dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, serta data-data yang lain secara sistematis, sehingga dapat dipahami, dimengerti, dan bermanfaat bagi orang lain.

Teknik analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu reduksi data,

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 338.

penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasinya. Proses analisis olah data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Dalam menganalisis data diperoleh dari catatan lapangan, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Analisis data yang dilakukan melalui proses-proses berikut, yaitu<sup>32</sup>:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya ketika diperlukan.

Tujuan peneliti mereduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting dan pokok sesuai dengan fokus penelitian serta merangkum data-data yang telah penulis kumpulkan data dari lapangan, yaitu dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Rumah Tahanan Kelas II B Rengat yang disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

---

<sup>32</sup> Ahmad Tanzen, *Metode Penelitian Praktik*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 95-96.

Data yang semakin bertumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu, perlu adanya display data atau penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk matriks, network, chart, atau grafik, dan sebagainya sehingga peneliti dapat menguasai dan data tidak terbenam dengan setumpuk data.

Penyajian data digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangkai menjawab permasalahan. Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Rumah Tahanan Kelas II B Rengat.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, jika kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-

remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Setelah data direduksi dan didisplaykan, maka peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan disajikan. Kesimpulan berupa jawaban dari rumusan yang telah penulis rumuskan pada awal melakukan penelitian, yaitu mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Rumah Tahanan Kelas II B Rengat. Demikian beberapa langkah dalam melakukan analisis data yaitu menggunakan teknik reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat**

##### 1. Sejarah Berdirinya Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat

Awalnya tidak ada yang namanya rumah tahanan, tetapi yang ada adalah penjara. Pada awal tahun 1999 keluarlah Undang undang pemasyarakatan barulah berubah penjara ini menjadi rumah tahanan. Sebelumnya rumah tahanan ini memiliki cabang Lembaga pemasyarakatan di Taluk Kuantan.

Pada tahun 2022 keluarlah Undang Undang baru yang menetapkan bahwa Lembaga pemasyarakatan Taluk Kuantan untuk berdiri sendiri. Sehingga terpisahlah antara rumah tahanan ini dengan Lembaga pemasyarakatan yang ada di Taluk Kuantan.<sup>33</sup>

Rumah tahanan ini beralamat di jalan Raya Pematang Reba – Pekan Heran Km. 04 Kec. Rengat, Kabupaten Indragiri hulu. Pada zaman belanda penjara pertama berada di kota disamping kodim Indragiri Hulu. Kemudian tahun 1982 barulah dibangun oleh pemerintah pada tempat yang sekarang.<sup>34</sup>

##### 2. Struktur Bangunan

---

<sup>33</sup> Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rengat, pada hari Jum'at, 5 Juli 2024, Pukul 09.00 WIB.

<sup>34</sup> Hasil Observasi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rengat, pada hari Jum'at, 5 Juli 2024, Pukul 09.00 WIB.

Rumah Tahanan Rengat mempunyai tanah seluas 4.000 M2 dengan luas bangunan 2.500 M2. Luas tanah tersebut sudah mempunyai Sertifikat Hak Pakai atas nama Pemerintah Republik Indonesia Cq Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia seluas 4.000 M2. Peruntukan tanah tersebut adalah 2.500 M2 yang merupakan tempat berdirinya gedung kantor dan Blok Hunian Narapidana dan Tahanan yang hampir menyatu serta di tengah-tengah terdapat halaman yang berdiri sebuah masjid.

Kemudian di bagian belakang gedung blok hunian dibatasi dengan pagar tembok tinggi untuk pengamanan Narapidana Masyarakatan (WBP). Di samping tembok tersebut terdapat aula yang digunakan untuk kegiatan Bengkel Kerja (BIMKER) dan dibelakang pagar terdapat Rumah Dinas untuk Kepala dan para Pejabat Struktural. Secara rinci dapat kami sampaikan sarana gedung yang ada sebagai berikut : Bangunan Gedung kantor, bangunan blok Narapidana, bangunan dapur, Masjid, aula, gudang, rumah dinas, pos jaga, ruang klinik, ruang besukan. Sedangkan sisa lahan dipergunakan untuk kegiatan bercocok tanam yang dibimbing oleh Petugas.<sup>35</sup>

3. Visi Misi dan Tujuan Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat
  - a. Visi

Sesuai dengan Visi dan Misi Kemenkumham maka rumah tahanan rengat memiliki visi sebagai berikut “Terwujudnya Rumah

---

<sup>35</sup>Hasil Observasi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rengat, pada hari Jum’at, 5 Juli 2024, Pukul 09.00 WIB.

Tahanan yang kondusif dalam melaksanakan perawatan tahanan, menjaga keamanan dan ketertiban serta pembinaan narapidana dengan aparaturnya yang bekerja secara profesional dilandasi dengan hati Nurani yang bersih, manusiawi dan berwibawa.<sup>36</sup>

b. Misi

Untuk mencapai visi diatas diperlukan satu kebersamaan dalam melaksanakan usaha pencapaian tujuan yang diinginkan, untuk itu Rumah Tahanan Rengat mempunyai misi: “Memberikan Pelayanan, Perawatan, Pengamanan Tahanan dan membantu penyidik dalam proses peradilan”.<sup>37</sup>

c. Tujuan

Adapun tujuan sasaran Rumah Tahanan Rengat sebagai berikut:

1. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pelaporan dilakukan secara tepat waktu dan terintegritas serta berdasarkan data yang akurat.
2. Memenuhi standar pelayanan prima dan mencapai target kinerja dengan administrasi yang akuntabel.

---

<sup>36</sup> Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rengat, pada hari Jum'at, 5 Juli 2024, Pukul 09.00 WIB.

<sup>37</sup> Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rengat, pada hari Jum'at, 5 Juli 2024, Pukul 09.00 WIB.

3. Dapat memberikan pelayanan kepada Tahanan, Narapidana, keluarganya serta masyarakat dengan baik dan manusiawi melalui Sistim Data Base Pemasyarakatan ( SDP )
4. Memiliki sumber daya manusia profesional sesuai kebutuhan dan kaderisasi yang berkesinambungan.<sup>38</sup>
4. Data Pegawai Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat

Rumah Tahanan Rengat sampai saat ini dirasa cukup karena seluruh bidang yang ada di rumah tahanan ini dapat berjalan dengan optimal. Total seluruh pegawai yang ada di rumah tahanan ini adalah 52 orang. Sehingga system keamanan dan pelayanan serta administrasi dapat berjalan seperti yang diharapkan.

5. Jenis-jenis Pelayanan dan Pembinaan di Rumah Tahanan Rengat
  - a. Perawatan Narapidana/Tahanan

- 1) Pelayanan Kesehatan

Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat telah terjalin kerjasama dengan Puskesmas 1 Rengat dan Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu. pembinaan kesehatan juga dilakukan dengan pemantauan kesehatan dini narapidana dan tahanan dengan menunjuk petugas kesehatan/perawatan Rutan untuk memantau setiap pagi hari dengan mendatangi dan menanyai narapidana dan tahanan perihal kesehatannya, sehingga apabila ada yang sakit

---

<sup>38</sup> Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rengat, pada hari Jum'at, 5 Juli 2024, Pukul 09.00 WIB.

secepat mungkin mendapat obat/perawatan. Pelayanan kesehatan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Rengat untuk pelayanan sakit ringan dan apabila ada yang perlu penanganan medis lebih lanjut dan atas saran serta rujukan dari puskesmas kita rujuk ke RSUD. Dan setiap Narapidana yang masuk ke Rutan Rengat otomatis mendapatkan fasilitas Jamkesmas.

## 2) Pelayanan Makan

Pemberian makanan dan minuman bagi narapidana dan tahanan disesuaikan dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Pemasyarakatan tanggal 20 September 2007 Nomor: E.PP.03.02 dengan menu yang diatur dari hari pertama sampai hari kesepuluh.

Yang lebih diperhatikan dalam pelayanan ini adalah segi kebersihan dan cara pengolahannya (cara memasak). Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kesehatan sekaligus untuk menambah kekuatan/energy bagi Narapidana.

## 3) Kebersihan

Langkah-langkah kebersihan yang di laksanakan di Rumah Tahanan Klas IIB Rengat meliputi:

- a) Kebersihan blok/kamar hunian Narapidan dilaksanakan setiap hari.
- b) Kebersihan lingkungan dan selokan

c) Kebersihan Halaman

d) Kebersihan Kantor

e) Kebersihan Taman

Langkah-langkah kebersihan tersebut dilaksanakan setiap hari dan khususnya pada hari sabtu dilaksanakan program “Sabtu Bersih” dengan mengerahkan seluruh Narapidana. Kegiatan kebersihan tersebut juga dimaksudkan untuk menciptakan suasana kehidupan yang sehat yang berguna untuk menunjang proses pembinaan selanjutnya.<sup>39</sup>

#### b. Pembinaan Narapidana

Pada dasarnya ruang lingkup pembinaan dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu pembinaan Keprbadian dan Pembinaan Kemandirian.

##### 1) Pembinaan Kepribadian

Pembinaan kepribadian yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Rengat, meliputi:

##### a) Pembinaan Rohani

Bentuk pembinaan rohani yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Rengat meliputi:

---

<sup>39</sup>Dokumentasi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rengat, pada hari Jum’at, 5 Juli 2024, Pukul 09.00 WIB.

- (1) Kegiatan BTA-PPI meliputi membaca Iqro', tadarus ALQur'an, belajar tajwid dan PPI Praktek beribadah
- (2) Shalat berjama'ah
- (3) Kegiatan Tausiyah atau mau'dzoh

b) Pembinaan Jasmani

Bentuk pembinaan jasmani yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Klas IIB Rengat meliputi:

- (1) Senam Pagi bersama dilaksanakan setiap hari pada pagi hari
- (2) Olahraga Permainan seperti: bola volly, futsal, tenis meja, bulu tangkis, sepak bola, sepak takraw, tenis lapangan, dan catur, dilaksanakan pada setiap hari Sabtu.

Olahraga ini dimaksudkan untuk menjaga Kesehatan jasmani bagi para Narapidana yang berguna dalam perncapaian program pembinaan serta untuk menunjang asimilasi, memupuk sportftas, kegotong royongan, serta rasa tanggung jawab.

c) Pembinaan Mengintegrasikan Diri dengan Masyarakat

Pembinaan dibidang ini dapat juga dikatakan sebagai pembinaan kehidupan sosial kemasyarakatan yang bertujuan agar bekas Narapidana mudah diterima kembali oleh masyarakat lingkungannya. Dengan menerapkan sistem pemasyarakatan, pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Klas IIB Banjarenagara diarahkan pada tercapainya tujuan

pembinaan dalam kehidupan masyarakat melalui program-program sebagai berikut:

(1) Asimilasi

Asimilasi yang dilaksanakan Rutan Klas IIB Rengat masih dalam taraf tembok Rutan dengan pengawalan. Bentuk asimilasi tersebut meliputi: bekerja sebagai tenaga kebersihan luar (menjadi tukang cuci motor, mobil dan truck), sebagai tukang parkir halaman depan rutan, kerja pertanian di lahan luar rutan.

(2) Pembebasan Bersyarat

Untuk menumbuhkan dan memulihkan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan antara Narapidana dengan masyarakat serta untuk pencapaian tujuan pembinaan, maka Rutan Klas IIB Banjarnegara menerapkan program pembebasan bersyarat bagi para Narapidana yang memenuhi syarat baik substantive maupun administrative.

(3) Cuti

Seperti halnya asimilasi dan pembebasan bersyarat, program cuti juga sebagai salah satu upaya pembinaan untuk memulihkan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan Narapidana. Program cuti yang dilaksanakan di Rutan Klas IIB Rengat yaitu cuti bersyarat, cuti menjelang bebas, dan cuti mengunjungi keluarga.

## **B. Penyajian Data**

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan terdapat suatu tujuan yang akan dicapainya, untuk dapat mengembangkan Narapidananya agar lebih baik. Tujuan tersebut dapat dipahami sebagai berikut:

### **1. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana**

Setiap Rumah Tahanan pasti memiliki sebuah visi, misi, dan tujuan. Secara umum pembinaan bagi Narapidana bertujuan agar mereka menjadi manusia seutuhnya sebagaimana yang telah menjadi arah pembangunan nasional melalui jalur pendekatan. Ada dua tujuan setiap rumah tahanan dalam membina para Narapidananya terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Memenatkan imam (ketahanan mental) mereka.
- b. Membina mereka agar mampu berintegrasi secara wajar di dalam kehidupan yang lebih luas (masyarakat) setelah menjalani pidananya.<sup>40</sup>

Secara khusus pembinaan bagi Narapidana ditujukan agar selama masa pembinaan dan sesudah selesai menjalankan masa pidananya, mereka akan jera dan menata hidupnya kembali.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Feri Kustian, selaku Kasubsi pelayanan Tahanan, pada hari Jum'at 5 juli 2024, Pukul 09.30 WIB.

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Feri Kustian, selaku Kasubsi pelayanan Tahanan, pada hari Jum'at 5 juli 2024, Pukul 09.30 WIB.

- d. Berhasil menjadi manusia yang patuh hukum yang tercerminkan pada sikap dan perilakunya yang tertib, disiplin serta mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan jiwa sosial.

Semua Narapidana di rumah tahanan Rengat dilatih disiplin dan tepat waktu dalam berbagai hal. Kedisiplinan dari mulai bangun tidur, melaksanakan kegiatan dan aktifitas hingga waktunya istirahat dan seterusnya. Semua kegiatan yang ada di dalam Rumah Tahanan Rengat semua sudah di atur dan di jadwal dengan baik supaya para Narapidana terlatih disiplin dan membiasakan bersosialisasi dengan baik antar sesama.

- e. Berhasil memulihkan kembali harga diri dan kepercayaan dirinya serta bersikap optimis akan masa depannya kembali.

Karena hakekatnya manusia yang sudah di pandang jelek dikalangan masyarakat biasanya selalu di pandang sebelah mata, meskipun orang tersebut sudah bertobat. Ketika mantan Narapidana atau Narapidana tidak bisa menata ulang kehidupannya dan mempersiapkan mental untuk kembali ketengah masyarakat, maka mereka akan selalu merasa terpojokan, dan dapat menimbulkan rasa putus asa sehingga mereka akan melakukan kejahatan lagi. Tapi jika mereka dapat menata dirinya kembali dan kuat mental dalam menghadapi kehidupannya, kemungkinan mereka akan diterima kembali dengan baik, ditengah-tengah masyarakat. Tujuan ini untuk mengembalikan mental Narapidana

setelah keluar dari rumah tahanan agar dapat menghadapi segala kemungkinan yang ada di dalam masyarakat dengan selalu berbuat baik dan percaya diri.

- f. Berhasil memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan bakat, untuk bekal hidup mandiri dan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan nasional.

Rumah tahanan bukan hanya sebuah tempat menghilangkan kebebasan seseorang yang di akibatkan kesalahan mereka. Namun rumah tahanan juga tempat rehabilitasi untuk para Narapidana yang awalnya melakukan perbuatan yang kurang baik kemudian di bimbing utuk lebih baik dari sebelumnya. Tujuan ini dibuktikan oleh rumah tahanan Rengat dalam pembinaan kemandirian yang bisa menjadi bekal untuk Narapidana setelah keluar dari rumah tahanan. Pelatihan ini meliputi: tukang kayu dan las listrik, koperasi dan masih banyak lagi.

- d. Berhasil memiliki jiwa yang semangat dan pengabdian terhadap bangsa dan negara.

Tujuan ini bukti dari pembinaan kewarganegaraan, dalam rumah tahanan Rengat selalu melibatkan para Narapidananya dalam setiap kegiatan. Contohnya dalam persiapan acara-acara resmi rumah tahanan, acara pembangunan dan kerja bakti, serta pembinaan-pembinaa. Agar dapat melatih sikap gotong royong dalam diri para

Narapidana dan melatih sikap saling membantu satu sama lain dalam hal positif.<sup>42</sup>

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Kelas**

### **IIB Rengat**

Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat melaksanakan berbagai kegiatan, fokus penelitian ini adalah tentang Pendidikan Agama Islam, adapun yang menjadi sorotan adalah bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan tersebut dapat digambarkan melalui kegiatan-kegiatan sebagaimana berikut:

#### **a. Kegiatan BTA-PPI**

Kegiatan BTA-PPI ini dilakukan agar para Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat mengenal dan bisa membaca, menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, setelah keluar dari rumah tahanan. Sebagaimana yang dikatakan bapak Fery Kustian. Selaku Kasubsi Pelayanan Tahanan:

“Kegiatan BTA-PPI ini biasanya yang mengajarkan Narapidana yang memang sudah paham tentang Pendidikan Agama Islam. Narapidana yang mengajarkan ke Narapidana lainnya dengan panduan buku yang sudah kami siapkan tentang tajwid dan praktik sholat. Karena masih ada beberapa Narapidana yang belum bisa

---

<sup>42</sup> Hasil Observasi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Rengat, pada hari Jum'at, 5 Juli 2024, Pukul 09.00 WIB.

sholat dan tahu tentang keagamaan jadi memang perlunya pembinaan BTA-PPI agar mereka dapat membaca, menulis Al-Qur'an dengan benar dan baik. Dan bagi Narapidana yang belum dapat melakukan sholat dengan baik dan benar dengan adanya praktik ini mereka dapat lebih baik dan giat lagi dalam beribadah.”<sup>43</sup>

Dari pemaparan di atas penulis sependapat dengan bapak Fery Kustian. Bahwasanya Narapidana yang mengikuti kegiatan BTA-PPI dapat lebih baik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan lebih giat dalam beribadah. Kegiatan BTA-PPI yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Kelas IIB Banjaregara meliputi:

1) Kegiatan Membaca Iqro'

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat dengan memberikan pembinaan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Iqro' agar para Narapidana di Rumah Tahanan Rengat perlahan-lahan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Kegiatan membaca Iqro' dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, dimulai pukul 09.00-10.00 WIB. Di ikuti para Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat bertempat di masjid. Kegiatan membaca Iqro' Pembina dibantu oleh Narapidana dalam proses pembelajarannya.<sup>44</sup> Sebagaimana hasil wawancara

---

<sup>43</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Fery Kustian, selaku Kasubsi pelayanan Tahanan, pada hari Jum'at 5 juli 2024, Pukul 09.30 WIB.

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Fery Kustian, selaku Kasubsi pelayanan Tahanan, pada hari Jum'at 5 juli 2024, Pukul 09.30 WIB.

dengan bapak Resvi Rahmadani selaku Pembina kegiatan membaca Iqro’:

“Dengan adanya kegiatan membaca Iqro’ sangat membantu Narapidana atau sering kita sebut di sini santri, belajar huruf hijayah yang dulunya tidak tahu sama sekali jadi tahu. Mengenalkan Al-Qur’an setelah belajar Iqro’ selesai dan sudah dianggap mampu melanjutkan ke Al-Qur’an. Biasanya dalam kegiatan ini saya dibantu oleh Narapidana yang sudah mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Metode pembelajarannya biasa mba, para santri maju kedepan dengan bergantian dan membaca di depan saya secara langsung.”<sup>45</sup>

Sebagaimana yang dikatakan bapak Fery Kustian. Selaku Kasubsi pelayanan Tahanan:

“Kegiatan Membaca Iqro’ sangat memberikan manfaat bagi Narapidana apalagi Narapidana yang belum lancar membaca Al-Qur’an dan baru mengenal huruf hijaiyahpun ada mereka sama-sama belajar di dalam sini. Ada juga yang memang sudah bisa mereka membantu kami mengajari Narapidana yang masih belum bisa.”<sup>46</sup>

Sistem Pembelajarannya diawali dengan membaca do’a bersama, kemudian para Narapidana menghadap Pembina satu

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Resvi Rahmadani, selaku pembina narapidana, pada hari Jum’at 5 juli 2024, Pukul 10.30 WIB.

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Fery Kustian, selaku Kasubsi pelayanan Tahanan, pada hari Jum’at 5 juli 2024, Pukul 09.30 WIB.

persatu dengan membawa Iqro yang akan dibacanya metode tersebut dinamakan sorogan. Belajar membaca Iqro' dengan pembagian masing-masing per jilid. Untuk mengevaluasi kegiatan belajar membaca AL-Qur'an dengan menggunakan Iqro para Pembina biasanya menguji langsung setiap bacaan para Narapidana. Jika Narapidana dirasa sudah lancar bisa dilanjutkan ke lembar-berikutnya atau jilid seterusnya. Kegiatan membaca Iqro' ini Pembina dibantu oleh Narapidana yang sudah mampu membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar, supaya mempercepat pemahaman Narapidana dalam membaca Iqro'. Sebagaimana perkataan dari bapak Reri merupakan salah satu Narapidana di Rumah Tahanan Rengat.

“saya merasa terbantu dengan kegiatan membaca Iqro' di Rutan ini, karena saya sebelumnya tidak mengenal huruf hijaiyah apalagi membaca Al-Qur'an disini saya jadi bisa belajar Iqro' dan mengenal huruf-huruf hijaiyah semoga kedepannya saya juga dapat membaca Al-Qur'an dan apa yang saya pelajari di sini dapat saya amalkan pada saat saya keluar dari sini.”

Dari pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ilmu agama para Narapidana khususnya pengetahuan dalam mengenal huruf hijaiyah, dengan harapan setelah keluar dari Rumah Tahanan ilmu agama yang sudah didapatkan di dalam Rumah Tahanan Kelas IIB

Rengat akan tetap diamankan dan menuntun para Narapidana pemasyarakatan menjadi manusia yang lebih memahami ilmu agama Islam.

## 2) Kegiatan Tadarus AL-Qur'an

Kegiatan tadarus AL-Qur'an adalah salah satu pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat. Kegiatan tadarus AL-Qur'an di khususkan pada Narapidana yang sudah bisa membaca AL-Qur'an. Di targetkan agar terbiasa membaca AL-Qur'an dan bisa membacanya lancar.

Kegiatan ini di laksanakan pada hari Senin, Selasa, pukul 09.00–10.00 WIB. Sebagaimana yang dikatakan bapak Fery Kustian, Selaku Kasubsi Pelayanan Tahanan: “Karena Narapidana belum bisa membaca AL-Qur'an semua, jadi tadarus AL-Qur'an dikhususkan pada Narapidana yang sudah bisa saja, dan yang mengikuti tadarus ini ada salah satu dari mereka yang membantu kita mengajarkan Narapidana yang masih Iqro' atau belum bisa membaca ALQur'an.”<sup>47</sup>

Seperti yang disampaikan oleh bapak Adi Setiawan selaku Narapidana:

“Alhamdulillah saya di amanati untuk membantu mengajar para santri di sini, kita sama-sama belajar untuk lebih baik dan tidak lupa dengan Allah SWT. semoga di sini kita sama-sama

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Fery Kustian, selaku Kasubsi pelayanan Tahanan, pada hari Jum'at 5 juli 2024, Pukul 09.30 WIB.

saling mengingatkan untuk bertobat. Dengan banyak-banyak membaca AL-Qur'an dapat menenangkan pikiran. Metodenya ya, Cuma sema'an biasa mba kaya belajar Iqro' gitu." Dari pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa kegiatan tadarus AL-Qur'an dapat membantu Narapidana agar dapat membiasakan diri dalam hal kebaikan terutama kebaikan mendekati diri kepada Allah SWT. Dengan membiasakan diri membaca ALQur'an dapat pula menenangkan pikiran untuk lebih positif.

Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an diawali dengan membaca do'a bersama-sama, selanjutnya Narapidana melakukan tadarus secara seaman, setelah seamaan selesai Narapidana bergantian membantu mengajar Iqro'. Kemudian akhir dari kegiatan ini ditutup dengan membaca do'a penutup majlis.

### 3) Kegiatan Belajar Tajwid

Kegiatan belajar tajwid dilakukan agar Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat sedikit dapat memahami hukum bacaan AL-Qur'an yang benar. Dengan mengenal hukum bacaan Narapidana dapat belajar membaca AL-Qur'an dengan benar dan baik, setelah keluar dari rumah tahanan. Kegiatan belajar tajwid dimulai dari pengenalan tajwid dengan sistem pelajaran dan materi dari hukum bacaan nun mati dan tanwin sampai macammacam mad dan waqof dengan disertai mempraktekan membaca.

Kegiatan belajar tajwid dibina oleh petugas dan di bantu Narapidana yang sudah paham tentang ilmu tajwid. Sebagai pedoman pihak rumah tahanan sudah menyiapkan buku-buku tajwid. Pelaksanaan pembelajaran tajwid diawali dengan membaca do'a selanjutnya Pembina menjelaskan materi tentang hukum bacaan nun mati dan tanwin, Narapidana mendengarkan penjelasan Pembina. Kemudian pembina mempersilahkan Narapidana untuk bertanya bilamana kurang jelas. Setelah itu, Narapidana diberi tugas untuk mencari contoh hukum bacaan nun mati atau tanwin di AL-Qur'an, kemudian masing-masing dari Narapidana membacakan contoh ayat yang mengandung hukum bacaan nun mati atau tanwin. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 09.00-10.00 WIB. Bertempatan di Masjid Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat.

#### 4) Kegiatan PPI (Pengalam Praktek Ibadah)

Kegiatan PPI merupakan salah satu pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat. Kegiatan PPI ini dilakukan bagi Narapidana yang masih kurang dalam beribadah, kegiatan PPI yang diterapkan meliputi praktek sholat wajib, wudhu, sholat jenazah dan sebagainya. Karena belum tentu semua Narapidana sudah bisa sholat dengan benar. Jadi di perlukanya belajar dan mempraktekan cara beribadah dengan benar dan baik.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Resvi Rahmadani selaku Pembina:

“sebenarnya kebanyakan dari mereka sudah bisa sholat, wudhu cuman belum terketuk untuk menjalankannya. Belajar beribadah biasanya saya khususkan pada Narapidana yang belum dapat menjalankan sholat, wudhu dll. Terkadang praktek beribadah untuk Narapidana baru masuk yang memang belum dapat beribadah dengan baik maka saya bimbing agar dapat menjalankan ibadah seperti yang lain. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan hari Jum’at tapi kadang juga nyambung belajar tajwid. Karena waktunya terbatas jadi belajar praktek seperti ini tidak tentu mba, dibagi-bagi dengan kegiatankegiatan pembinaan lain. Karena tajwid juga perlu untuk Narapidana lebih baik lagi dalam membaca AL-Qur’an.”<sup>48</sup>

Kegiatan PPI/Pengalam praktek ibadah dibina oleh petugas dan di bantu Narapidana yang sudah dianggap bisa dan mampu dalam bidang keagamaan. Pelaksanaan PPI diawali dengan membaca do’a, selanjutnya Pembina memberikan materi berupa bacaan-bacaan shalat wajib dan Narapidana mendengarkan sambil memperhatikan. Setelah Narapidana paham dan hafal pembinaan mencontohkan atau mendemosntrasikan gerakan shalat dengan perlahan agar para Narapidana dapat mengikutinya. Kemudian para

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Resvi Rahmadani, selaku pembina, pada hari Jum’at 5 juli 2024, Pukul 10.30 WIB.

Narapidana diminta untuk mempraktekan sendiri-sendiri. Kegiatan PPI tersebut di laksanakan pada hari Jum'at pukul 09.00-10.00 WIB. Kegiatan PPI dilaksanakan bergantian dengan materi tajwid. Kegiatan ini bertempat di Masjid Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat.

b. Kegiatan Tausiyah atau Mau'idzoh Hasanah

Pelaksanaa Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat meliputi tausiyah atau mau'idzoh hasanah yang di laksanakan pada hari Rabu dan Kamis pukul 09.00– 10.00 WIB. Pelaksanaan tausiyah berlangsung di Masjid Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat. Sebagaimana yang dikatakan bapak Fery Kustian. Selaku Kasubsi Pelayanan Tahanan:

“Kegiatan tausiyah dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis pukul 09.00 – 10.00 WIB. Kegiatan ini kami Pihak Rumah Tahanan Kelas IIB Banjarengara juga bekerja sama dengan Kementrian Agama Rengat dan organisasi-organisasi Islam di Rengat meliputi : Syarikat Islam, Nahdhatul ulama, Muhammadiyah dan lain sebagainya. Materi yang biasa disampaikan ya, tentang akhlak, akidah, syariat, fikih, tauhid serta masih banyak lagi. Sistem pelaksanaannya dengan menggunakan metode cermah dan Tanya jawab seputar keagamaan dan shering tentang keagamaan lainnya yang sekiranya mereka belum paham. Dengan kegiatan tausiyah ini bertujuan untuk memberikan bekal keimanan yang kuat agar

Narapidana merenungi sebuah kesalahannya dan tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang telah dia perbuat dan bertobat kejalan yang benar.”<sup>49</sup>

Dari pemaparan di atas penulis menyimpulkan kegiatan tausiyah ini merupakan kegiatan siraman rohani agar para Narapidana dapat menyesali kesalahannya dan segera bertobat kejalan yang benar. Untuk bekal pada saat mereka keluar nanti dan menata kehidupannya kembali dengan jalan yang benar dan jera. Tausiyah ini dilakukan oleh petugas dan terkadang mendatangkan ustad dari luar seperti Kementrian Agama dan organisasi-organisasi Islam lainnya.

Sebagaimana wawancara dengan bapak sobirun selaku ustad dari kementrian Agama Rengat:

“Narapidana sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan ini, iya saya mengisi materi dengan ceramah dan sesekali memberikan kesempatan kepada Narapidana untuk bertanya jawab tentang materi yang telah disampaikan atau tentang keagamaan lainnya bebas asal masih dalam kontek yang wajar, karena terkadang mereka bertanya yang diluar kontek makhlum mereka kadang bercanda-canda. Materi yang saya sampaikan ya terkait akidah, akhlak, syari’ah, fikih, dan sebagainya menyesuaikan mba, kegiatan ini sangat positif dan memang harus ada agar Narapidana

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Fery Kustian, selaku Kasubsi pelayanan Tahanan, pada hari Jum’at 5 juli 2024, Pukul 09.30 WIB.

mendapatkan bekal dan menyesali kesalahan yang telah diperbuatnya. Dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Sobirun penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan taushiyah ini disambut dengan antusias oleh Narapidana. Materi yang disampaikan mengenai materi pendidikan Agama Islam meliputi akidah, akhlak, syar’ah, fikih. Cara penyampaian materi dengan ceramah, Tanya jawab dan diskusi dengan demikian Narapidana akan mudah memahi materi yang disampaikan dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat**

Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat pendidikan Islam nonformal bagi narapidana perempuan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Rengat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan pendidikan Islam nonformal bagi narapidana perempuan di Rumah Tahanan Negara berdasarkan pada Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan yang menjelaskan tentang pola pembinaan bagi narapidana yaitu pendidikan kepribadian dan kemandirian. Komposisi materi pendidikan Islam yang diberikan yaitu: pemberantasan buta aksara Alquran, dinamika kelompok dan kepemimpinan, pengantar ilmu agama Islam, aqidah Islam, fiqh, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam.

---

<sup>50</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Sobirun, selaku ustadz kementerian agama rengat, pada hari Jum’at 5 juli 2024, Pukul 02.30 WIB.

- 1) Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan Islam nonformal yakni adanya kerja sama dari berbagai pihak, sikap narapidana, fasilitas, dan mayoritas penghuni Rumah Tahanan Negara adalah Muslim.
- 2) Faktor-faktor penghambat pendidikan Islam nonformal di Rumah Tahanan Negara yakni kurangnya anggaran Rumah Tahanan Negara, tenaga ustad/ustadzah, petugas tahanan, dan jadwal pendidikan Islam yang hanya dilakukan dalam 2 minggu sekali.

### **C. Analisis Data**

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat meliputi kegiatan BTA-PPI, kegiatan ini terbagi menjadi beberapa kelompok seperti kegiatan membaca Iqro' yang dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, pada pukul 09.00-10.00 WIB melalui pembinaan rutin, kegiatan tadarus AL-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa dimulai dari pukul 09.00-10.00 WIB, kegiatan belajar tajwid yang dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 09.00-10.00 WIB. Kemudian kegiatan PPI (pengalaman praktek ibadah) kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at bersamaan dengan kegiatan tajwid. Kegiatan PPI biasanya dilaksanakan oleh Narapidana khusus atau yang belum bisa tahu caranya beribadah contohnya sholat.

Selanjutnya dalam kegiatan tausiyah yang dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis pukul 09.00-10.00 WIB, kegiatan sholat wajib berjama'ah setiap hari, kecuali hari Minggu dan jama'ah shalat jum'at. Jama'ah hanya diwajibkan pada sholat dzuhur selainnya mereka sholat di

kamar/sel masing-masing. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan oleh petugas Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat dibantu ustad dan tenaga pendamping yang terdiri dari pembimbingan kemasyarakatan Rumah Tahanan Kelas IIB Banjarengara. Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pihak Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat juga bekerja sama dengan Kementrian Agama dan Organisasi-organisasi Islam di Rengat

Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat telah melaksanakan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan materi dan metode Pendidikan Agama Islam yaitu:

#### 1. Materi Pendidikan Agama Islam

##### a. Aqidah

Aqidah merupakan suatu kepercayaan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-Nya, hari akhir, dan qadha dan qadar Allah. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat yang termasuk dalam materi Aqidah adalah kegiatan tausiyah. Materi yang di sampaikan dalam tausiyah tersebut yaitu terkait dengan rukun Iman, salah satunya adalah iman kepada Allah, karena Allah adalah dzat yang Maha Agung dengan segala keagungan dan kesempurnaanya, kemudian di akui dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan di dunia nyata. Maka dari itu dengan diadakannya tausiyah terkait dengan rukun iman salah satunya adalah iman kepada Allah maka di harapkan Narapidana dapat

menambah keyakinan terhadap keberadaan Allah SWT dan mensyukuri akan segala sesuatu.

Selain dilaksanakannya kegiatan tausiyah juga diadakan kegiatan tadarus AL-Qur'an. Dengan adanya kegiatan tadarus AL-Qur'an di harapkan Narapidana dapat mendekatkan diri kepada Allah.

b. Syari'ah

Syari'ah termasuk dalam dimensi peribadatan ataupun amalanamalan agama yang berhubungan dengan amalan dhahiriyah dan amalan secara bathiniyyah. Hal-hal ini dilakukan sebagai upaya mengatur semua aktivitas hidup dan kehidupan umat manusia sehingga tertata dengan teratur. Ajaran Islam yang mengatur tentang bentuk muamalah yang demikian ini terkonsep dalam bentuk rukun Islam dan melahirkan ilmu fiqh.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang termasuk dalam materi syari'ah di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat adalah kegiatan BTA-PPI. Dengan didiadakannya kegitan BTA-PPI diharapkan Narapidana dapat lebih menguasai praktek-praktek ibadah dalam kehidupan sehari-hari contohnya seperti tata cara wudhu, tata cara shalat, cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

c. Akhlak

Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran, Akhlak terdiri atas akhlak kepada Allah, kepada

manusia dan akhlak kepada alam sekitarnya. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat yang termasuk dalam materi akhlak melalui kegiatan-kegiatan yang diterapkan dalam pembinaan Narapidana. Kegiatan shalat berjama'ah belajar ngaji secara mandiri contohnya tadarus AL-Qur'an mandiri. Kemauan sendiri setiap sebelum jama'ah dimulai sebagian Narapidana melaksanakan tadarus. Mencoba mengamalkan semua ajaran tentang beragama dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. kegiatan tausiyah yang didalamnya terdapat materi akhlak agar dapat meningkatkan akhlak Narapidana. Materi yang disampaikan yaitu tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembahasan membedakan antara perbuatan baik dalam keseharian berinteraksi dengan sesama manusia atau lingkungan sekitarnya.

## 2. Metode Pendidikan Agama Islam

### a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara pembina memberikan uraian atau penjelasan kepada Narapidana pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Dilaksanakan dengan Bahasa lisan untuk memberikan pengertian suatu masalah. Kegiatan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode ceramah adalah kegiatan tausiyah. Pembina memberikan tausiyah atau penjelasan tentang iman kepada Allah kepada

Narapidana pada waktu kegiatan tausiyah berlangsung dan bertempat di Masjid Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat. Narapidana mendengarkan penceramah atau pemateri dengan seksama dan memahi isi tausiyah tersebut.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang erat kaitanya dengan metode lainnya, karena metode ini merupakan bagian yang terpenting dalam memecahkan sesuatu masalah (*Problem Solving*). Metode diskusi akan merangsang para Narapidana berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri. Metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam. Kegiatan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat yang menggunakan metode diskusi adalah kegiatan tausiyah. Dimana Narapidana diberi kesempatan untuk bertanya mengenai apa yang belum mereka pahami, dengan metode diskusi inilah Narapidana saling bertukar pendapat.

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Dengan menggunakan metode ini Pembina dapat memperoleh gambaran sejauh mana Narapidana dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah disampaikan oleh Pembina.

Kegiatan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat yang menggunakan metode Tanya jawab adalah kegiatan tausiyah. Setelah Pembina memaparka dari isi tausiyah yang bertema Iman kepada Allah SWT, Pembina memberikan kesempatan untuk Narapidana bertanya jawab seputar keagamaan yang sekiranya mereka belum paham dan bertukar salng bertukar pikiran antara Pembina dengan Narapidana satu sama lain.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada Narapidana. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat yang menggunakan metode demonstrasi salah satunya melalui kegiatan BTA-PPI, lebih tepatnya kegiatan PPI dimana dalam kegiatan tersebut Pembina mempraktekan beberapa materi seperti tata cara sholat, tata cara wudhu, tata cara mengurus jenazah.

e. Metode Penugasan

Metode pemberian tugas merupakan suata cara dalam proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam membina Narapidana dengan memberi tugas tertentu dan Narapidana mengerjakan suatu perintah atau tugas dar pembina, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada Pembina atau petugas

rumah tahanan. Dengan demikian diharapkan Narapidana belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan Narapidana akan berpengalaman mengetrahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut msengatasi kesulitan-kesulitan itu. Dalam mengimplementasikan metode penugasan di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat salah satunya yaitu Pembina memberikan tugas kepada Narapidana untuk menghafalkan do'a sholat bagi Narapidana yang belum menguasainya. Ada juga yang di tugaskan untuk menghafalkan surat pendek maupun do'a- do'a harian.

#### f. Metode Dril

Metode Dril merupakan metode latihan dengan cara mengajar secara berulang-ulang. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat yang menggunakan metode Dril seperti: Tadarus Al-Qur'an dan Membaca Iqro'. Membaca secara berulang-ulang suatu bacaan yang sedang dipelajari hingga dapat lancer dan benar membacanya.

Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membina para Narapidana di dalam Rumah Tahanan. Walau masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan supaya Narapidana bisa dengan sungguh-sungguh dalam menjalani masa-mas pembinaan sehingga para Narapidana dapat benar-benar sadar akan peraturan yang ada di negara

Indonesia, lalu bisa kembali ke jalan yang benar menurut syariat agama.

Keberhasilan Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat dalam membina Narapidananya sudah dikatakan berhasil karena para Narapidana dalam melakukan pembinaan sudah sangat aktif yang sudah banyak prestasi yang dihasilkan. Prilaku para Narapidana Ketika di dalam rumah tahanan bisa berperilaku baik, sopan, dan bersahabat.

Kemudian setelah keluar dari dalam rumah tahanan mereka juga mempunyai bekal bisa mengaji, menghafal suratan pendek, bisa melaksanakan sholat, dan mengetahui hukum agama dengan benar. Jadi jika tarik kesimpulan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur pembinaan bagi Narapidana di rumah tahanan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam meliputi: Kegiatan membaca Iqro', kegiatan BTA-PPI, kegiatan tadarus Al-Qur'an, kegiatan tausiyah. Jika dilihat dari segi teori Pendidikan Agama Islam meliputi:

##### 1. Materi

Materi yang digunakan sudah sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam yang meliputi beberapa aspek, antara lain : aqidah (pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam bentuk kegiatan tausiyah Pembinaan mental dan kegiatan membaca Iqro, tadarus AL-Qur'an), Syari'ah (pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam bentuk kegiatan PPI/pengalaman praktek beribadah dan belajar tajwid), Akhlak (pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam bentuk kegiatan Tausiyah dan berjama'ah)

##### 2. Metode

Metode yang digunakan pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam meliputi: Metode Ceramah, metode yang digunakan ketika penyampaian tausiyah. Metode Diskusi, metode yang digunakan ketika memecahkan suatu masalah pada saat kegiatan berlangsung. Metode Tanya Jawab, metode yang digunakan ketika penyampaian tausiyah dan pemateri membuka sesi Tanya

jawab. Metode Penugasan, metode ini digunakan pada saat Pembina memberikan tugas hafalan kepada Narapidana, seperti kegiatan BTA-PPI. Metode demonstrasi, metode ini digunakan pada pembelajaran praktik seperti halnya kegiatan BTA-PPI. Dan terakhir ada Metode DII, metode ini diterapkan pada kegiatan membaca Iqro' dan tadarus Al-Qur'an.

## **B. Saran**

### **1. Pembina / Pengajar**

Bagi para Pembina seharusnya mengoptimalkan materi yang akan disampaikan dan meningkatkan metode penyampaian agar proses pembinaan tidak berjalan monoton dan membosankan.

### **2. Petugas Rumah Tahanan Kelas IIB Rengat**

- a. Meningkatkan sarana dan prasarana guna penunjang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam
- b. Meningkatkan kerjasama dengan instansi lain guna mendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam
- c. Memberikan stimulus dan motivasi untuk melakukan inovasi kegiatan di lapangan.

### **3. Narapidana Pemasyarakatan**

Bagi Narapidana hendaknya lebih aktif dan tertib dalam mengikuti pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, memperhatikan ketika sedang disampaikan materi-materi Pendidikan Agama Islam, dan aktif bertanya

ketika belum paham dalam penyampaian materi. Agar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan lancar dan baik.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa teruntuk junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang semoga kelak kita akan mendapatkan syafa'atnya. Rasa terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama doa kedua orang tua dan keluarga. Ucapan terima kasih penulis khususkan kepada Bapak Dr. H. Bakhtiar Nasution, M.Pd.I dan Bapak Muhammad Hafidz, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan membalas amal baik beliau dengan sebaik-baik balasan. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu segala masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa memberi manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca dan pencinta ilmu pada umumnya. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Rneka Cipta, 1994
- Aminudin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Arifin, Zaenal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Atina Rohmi. 2012. “ *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Pemasarakatan (WBP) Di Lembaga Pemasarakatan Purwokerto*”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Darwis. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Badan Pusat Statistik, Statistik Kriminal 2018, Katalog, Jakarta: Badan Pusat Statistika,2018
- Daradjat, Zakiah dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djisman Samosir, *Sekelumit Tentang Penelogi & Pemasarakatan*, Bandung: Nuansa Aulia, 2012
- Lubis, Jumanter dkk, 2014, *Penerapan Hak-Hak Narapidana di Lembaga Pemasarakatan di Tinjau Dari Persfektif Hak Azasi Manusia (HAM), Badan Penelitian dan Pengembangan Hak Azasi Manusia, Kementrian Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia*, Jakarta.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementas Kurikulum* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2012
- Noneng Sumiaty, Jurnal Intelektiva Vol 3 No.4, Desember 2021 E-ISSN 2686
- Saleh, Roeslam. 1983. *Perbuatan Pidana dan Pertanggungjawaban Pidana*. Jakarta: PT Aksara Baru.
- Samosir, Djisman. 2012. *Sekelumit Tentang Penelogi & Pemasarakatan. Bandung:*
- Nuansa Aulia. Sinar Grafika. 2016. KUHAP Dan KUHP. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Sirojuddin Bachri Roji dan Muhammad Turhan Yani, “*Pelaksanaan Pembinaan Mental Bagi Narapidana di Rumah Tahanan Bangil Pasuruan*” Hasil

*Penelitian, Jurnal Kajian dan Kewarganegaraan*, Vol. 03, No. 1.  
Surabaya: UNESA. 2016.

Sujatno, Adi, 2004, *Sistem Pemasyarakatan Indonesia : Membangun Manusia Mandiri*, Departemen Kehakiman dan HAM, Jakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tanzen, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Undang-undang No.12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan.  
<http://bphn.go.id/data/documents/95uu012.pdf>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2024 jam 17.09 WIB.

Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Ternate: Pustaka Firdaus, 2000

Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Solo : Ramadhani.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS DIRI**

Nama : Jefri Saputra  
TTL : Indragiri Hulu, 28-04-2002  
NIRM : 1216.20.3013  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Bagan Limau, Pelalawan  
Ayah : Suranto  
Ibu : Fitriyati  
E-mail : saputrajefri419@gmail.com  
No. Hp : +249118742683

### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

2007-2013 : SD N 017 Bagan Limau  
2013-2016 : MTS Darul Huda  
2016-2019 : SMA Darul Huda

### **C. PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Keanggotaan OSIS 2017-2018
2. Anggota Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia  
Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (Lakpesdam PCNU Sudan) 2020-2021
3. Anggota Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (Laziz NU Sudan)  
2022-2023

### **D. PEKERJAAN**

## Lampiran Foto Dokumentasi Penelitian



*Gambar 1 Wawancara dengan bapak Fery Kustian selaku kasubsi pelayanan tahanan*



*Gambar 2 Ustadz Resvi Rahmadani sedang mengajar tajwid*



*Gambar 4 Awal Kedatangan Di Rutan Kelas IIB Rengat*



*Gambar 3 Para Narapidana Melaksanakan Sholat Jum'at*



*Gambar 6 Kultum yang disampaikan oleh salah seorang narapidana*



*Gambar 5 Nasehat dari Ustadz Kementerian Agama untuk Narapidana*